

## **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Growth Mindset* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A. 2022/2023**

**Sharfina Ramadhani<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Irsan<sup>3</sup>, Dody F. Pandimun Ambarita<sup>4</sup>, Husna Parluhutan Tambunan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: [sharfina30111992@gmail.com](mailto:sharfina30111992@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar berbasis *growth mindset* yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan 7 tahapan penelitian yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Validitas bahan ajar berbasis *growth mindset* mendapatkan persentase 80%, dengan skor 28 dari skor maksimal 35 oleh ahli desain bahan ajar, dan 84% dengan skor 46 dari skor maksimal 55 oleh ahli konten dengan kriteria "Layak". (2) Praktikalitas bahan ajar berbasis *growth mindset* dilihat dari angket respon guru. Hasil angket mendapatkan nilai 15 dari nilai maksimal 15 dengan skor 100 dengan persentase 100%. Hal tersebut mengartikan bahwa bahan ajar berbasis *growth mindset* "Sangat Praktis" digunakan dalam pembelajaran. (3) Efektifitas bahan ajar berbasis *growth mindset* dilihat dari tes *pretest* dan *posttest*. Dari test *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 55,5 dengan persentase 55,5%. Sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 77,50 dengan persentase 77,5%. Dengan demikian hasil *pretest* dan *posttest* meningkat sebesar 22%. Adanya peningkatan hasil tes *pretest* dan *posttest* maka media bahan ajar berbasis *growth mindset* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, Growth Mindset, Membaca Pemahaman*

### **Abstract**

The purpose of this study is to produce valid, practical and effective growth mindset -based teaching materials. This study uses the Research and Development (R&D) method with 7 stages of research, namely, the potential of Daln Malsalalh, Daltal Gathering, Product Desalin, Vallidalsi Desalin, Desalin Revision, Product Cobal Test, Product Revision Daln. The results of this study are (1) Validity of Growth Mindset -based Teaching Materials obtained a percentage of 80%, with a score of 28 from a maximum score of 35 by teaching material design experts, and 84% with a score of 46 from a maximum score of 55 by content experts with "feasible" criteria . (2) Practicality of Growth Mindset -based Teaching Materials seen from the teacher response questionnaire. The questionnaire results get a value of 15 from a maximum value of 15 with a score of 100 with a percentage of 100%. This means that teaching materials based on Growth Mindset "Very Practical" are used in learning. (3) Effectiveness of Growth Mindset -based Teaching Materials seen from the pretest and posttest tests. The test pretest gets an average value of 55.5 with a percentage of 55.5%. While the posttest value gets an average of 77.50 with a percentage of 77.5%. Thus the results of the pretest and posttest increased by 22%. The increase in the results of the pretest and posttest test results, the media material based on growth mindset can improve the reading skills of students' understanding.

**Keywords:** *Teaching Materials, Growth Mindset, Reading Understanding*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling mendukung siswa dalam berkomunikasi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2015, h. 2). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Proses pembelajaran dimulai dengan keterampilan menyimak/mendengarkan dan berbicara yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Selanjutnya, siswa belajar membaca dan menulis di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar karena membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk belajar. Menurut Dalman (2014, h. 5), "Membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru yang ada dalam bacaan". Dalam artian membaca harus dapat memahami isi bacaan. Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf, namun mencakup proses berpikir sehingga dapat mengerti serta mengartikan isi bacaan. Dengan membaca, seseorang bukan hanya mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan tetapi juga meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Sehingga dijadikan sebagai salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa terutama di sekolah dasar (Depdiknas, 2006, h. 317). Ada dua tahapan dalam membaca untuk tingkatan anak SD, yaitu tahapan membaca kelas awal dan tahapan membaca kelas tinggi. Tahapan membaca kelas awal yaitu tahapan membaca permulaan dan tahapan membaca kelas tinggi yaitu membaca lanjut.

Membaca memang memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Rahmawati (2017, h. 1-3) berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar adalah untuk memperkenalkan siswa dengan sistem tulisan, sehingga mereka dapat membaca dan menggunakan sistem tersebut. Sedangkan menurut Dalman (2014, h. 47), "Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut". Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD. Siswa belajar agar memperoleh keterampilan membaca dan teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik.

Membaca lanjut merupakan tahap yang lebih maju dalam proses penguasaan membaca, di mana siswa fokus pada pemahaman isi bacaan. Berbeda dengan membaca permulaan yang lebih fokus pada keterampilan membaca dan pengenalan huruf, membaca lanjut mengharuskan siswa untuk benar-benar memahami pesan yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Konsep ini juga dikenal sebagai membaca untuk belajar (Rahmawati, 2017, h. 1-3). Salah satu jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca agar memperoleh dan memahami informasi yang tertulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam teks, dan membandingkan informasi tersebut dengan yang diketahui (Somadayo, 2011, h. 9).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca pemahaman adalah mindset atau pola pikir yang dimiliki. Dalam hal ini, terdapat dua jenis mindset yang sering dibahas, yaitu *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkembang). Seseorang dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa kemampuan mereka dalam membaca pemahaman sudah ditentukan secara tetap dan tidak bisa berubah, sehingga mereka cenderung menghindari tantangan dan menyerah dengan cepat ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, seseorang dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha, kerja keras, dan ketekunan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengatasi hambatan.

*Growth mindset* adalah keyakinan bahwa setiap orang dapat mengubah pola pikir mereka. anak yang memiliki *Growth Mindset* selalu bertujuan untuk sukses dan berkembang dalam hidupnya. Mereka tidak takut apa pun. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan apa saja untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Pola pikir pertumbuhan adalah gagasan

bahwa kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan atau ditumbuhkan melalui keuletan, usaha, dan fokus pada pembelajaran. Siswa dengan *mindset* berkembang berpikir bahwa jika mereka bekerja keras dan menerima kemunduran dan tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, mereka dapat belajar hampir semua hal. Mereka suka belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru. Siswa dengan pola pikir seperti itu selalu terbuka untuk umpan balik apakah itu negatif atau positif.

Pola pikir sukses adalah sejenis pola pikir berkembang. Siswa dengan pola pikir sukses percaya bahwa mereka menginginkan kesuksesan dalam semua hal yang mereka laksanakan. Siswa akan menjadi berprestasi tinggi dalam hidup karena merasa percaya diri tentang diri sendiri. Siswa belajar hal-hal baru dan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti melaksanakan PLP di SD Negeri 106162 Medan Estate pada bulan Oktober 2022 sampai November 2022 ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran mengenai membaca pemahaman, di antaranya: (1) Bahan ajar yang digunakan tidak memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, (2) Bahan ajar yang digunakan guru kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seperti siswa yang lambat dalam membaca, siswa yang kurang tertarik pada bacaan, siswa yang kesulitan memahami isi bacaan (3) tampilan pada warna dan gambar di bahan ajar yang digunakan tidak menarik dan bervariasi, (4) teks yang ada pada bahan ajar kurang menarik perhatian siswa (5) pada saat pembelajaran pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar kurang menggunakan strategi dalam pembelajaran. Selain mengenai membaca pemahaman di atas, peneliti juga menemukan beberapa masalah di antara adalah siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa yang cepat menyerah dan putus asa ketika menghadapi suatu masalah, siswa yang menganggap dirinya tidak bisa melakukan suatu hal yang diarahkan oleh guru dan lain sebagainya.

Saat pembelajaran seorang guru seharusnya menyiapkan media pembelajaran yang memuat tahapan membaca pemahaman, tampilan warna dan gambar juga harus menarik dan bervariasi agar siswa tertarik. Selain itu guru juga seharusnya memperhatikan kondisi pola pikir siswa supaya siswa memiliki keinginan dan keyakinan untuk bisa memahami materi yang dipelajari.

Penerapan bahan ajar yang berbasis *growth mindset* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Bahan ajar berbasis *growth mindset* mendorong siswa untuk memandang kemampuan membaca pemahaman sebagai sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini membantu siswa mengatasi rasa takut akan kegagalan, mengembangkan rasa percaya diri, serta memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras dalam mempelajari strategi dan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *growth mindset* penting untuk diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Growth Mindset* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A. 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis *growth mindset* yang valid, praktis dan efektif dalam pembelajaran kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A. 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset dan pengembangan (R&D). Sugiyono (2017, h. 107), menjelaskan bahwa "Metode riset dan pengembangan (*research and development*) digunakan untuk menciptakan suatu produk khusus dan menguji efektivitasnya". Dalam konteks pendidikan, riset dan pengembangan didasarkan pada model yang digunakan dalam industri, di mana hasil riset digunakan untuk merancang produk atau prosedur baru yang kemudian diuji secara sistematis di lapangan, dievaluasi, dan ditingkatkan hingga memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan produk tertentu yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan menguji efektivitas produk tersebut agar dapat berfungsi secara efektif di masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017, h. 107).

Mengacu pada pandangan Sugiyono di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang melibatkan beberapa tahap untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk siswa kelas IVb SD Negeri 106162 Medan Estate.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVb SD Negeri 106162 Medan Estate, Jl. Kapten Batu Sihombing, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023.

Peneliti menggunakan langkah-langkah adaptasi dari model pengembangan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017, h. 109). Namun, peneliti memilih untuk menggunakan tujuh langkah sebagai berikut:

1. Potensi Masalah

Potensi masalah adalah tahapan awal untuk mencari tahu potensi atau masalah yang mungkin ditemukan dalam kelas pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan peneliti selama melaksanakan PLP di SDN 106162.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, analisis kurikulum, analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta analisis materi.

3. Desain *Prototipe*

Bahan ajar ini dirancang dengan mempertimbangkan angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru, dan pedoman penilaian bahan ajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

4. Tahap Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses untuk mengevaluasi apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan bahan ajar yang akan dibuat. Produk tersebut akan dilakukan uji coba produk, desain produk akan dievaluasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

5. Tahap Revisi Desain

Desain produk akan divalidasi melalui diskusi dengan para ahli untuk mengidentifikasi kelemahannya. Setelah proses revisi desain dilakukan, langkah berikutnya adalah mengkonsultasikan kembali bahan ajar yang telah direvisi kepada para ahli yang terkait, yaitu ahli materi, dan ahli media.

6. Tahap Uji Coba Produk

Bahan ajar berbasis *growth mindset* diujicobakan dalam pembelajaran Tema 7 "Indahnya keberagaman di Negeriku" subtema 1 "Keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku" pada pembelajaran 1. Dalam desain rancangan pembelajaran yang digunakan, digunakan *pre experimental design* dengan model *one group design*. Dalam pembelajaran tersebut, tes dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran setelah penggunaan bahan ajar berbasis *growth mindset*. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hasil menjadi lebih akurat dalam evaluasi (Sugiyono, 2017, h. 101).

7. Revisi produk

Revisi produk dilakukan jika terdapat kekurangan yang ditemukan selama uji coba pemakaian bahan ajar. Namun, jika kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka tidak diperlukan revisi produk lebih lanjut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD Negeri 106162 Medan Estate. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVb SD Negeri 106162 Medan Estate yang berjumlah 26 orang siswa. Menurut Sugiyono (2017, h. 108), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuannya adalah mendapatkan data yang diperlukan". Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan tes.

Instrumen penelitian dilakukan dengan uji kelayakan, uji praktikalitas dan uji keefektifan. Uji coba instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun teknik analisis

data dilakukan dengan analisis tanggapan guru dan siswa, uji normalitas, uji homogenitas dan uji analisis data akhir yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t digunakan untuk memperoleh perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir terhadap penggunaan bahan ajar berbasis *growth mindset*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dapat diuji dengan menggunakan uji t dua pihak (*paired sampel t-test*) dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan nilai tes awal dan tes akhir setelah menggunakan bahan ajar berbasis *growth mindset*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan nilai tes awal dan tes akhir setelah menggunakan bahan ajar berbasis *growth mindset*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN 106162 Medan Estate yang beralamat di jalan Kapten Batu Sihombing, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun kelas yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian ini adalah kelas IVb yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian berjudul pengembangan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2022-2023 ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan 7 tahapan penelitian yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Tahapan potensi masalah adalah tahapan awal awal untuk mencari tahu potensi atau masalah yang mungkin ditemukan dalam kelas pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mencari potensi ataupun masalah pada saat melaksanakan PLP di SD Negeri 106162 Medan Estate, Guru mencatat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Siswa kurang tertarik untuk membaca dan jika diminta untuk membaca, mereka melakukannya tanpa memahami isi bacaan tersebut. Kesulitan siswa dalam memahami bacaan disebabkan oleh keterbatasan kosa kata yang mereka miliki. Bahan ajar yang disediakan kurang mendorong siswa memiliki pemikiran *growth mindset*. Buku tema yang digunakan terasa monoton bagi siswa. Siswa merasa takut untuk mencoba hal-hal baru di luar materi yang terdapat dalam buku tema, karena merasa khawatir akan melakukan kesalahan dan merasa tidak mampu untuk mencoba hal baru.

Pengumpulan data pada penelitian adalah menganalisis kebutuhan guru dan juga siswa dengan menggunakan wawancara. Hasil wawancara kebutuhan guru dapat diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis *growth mindset* dalam pembelajaran karena belum tersedianya bahan ajar berbasis *growth mindset* di SDN 106162 Medan Estate. Guru juga setuju dengan adanya bahan ajar berbasis *growth mindset* dalam bentuk buku cetak yang yang dibuat dengan warna cerah dan memiliki gambar yang menarik. Adapun hasil angket kebutuhan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan bahan ajar berbasis *growth mindset* dan bahan ajar yang disukai siswa adalah berbentuk teks dengan memuat gambar yang menarik dan warna yang cerah.

Setelah melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa, peneliti membuat desain awal (*prototype*). Pengembangan bahan ajar ini dirancang dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan dicetak HVS. Berikut adalah *Prototype* bahan ajar berbasis *growth mindset*.

**Tabel 4.1 Komponen *Prototype* Bahan Ajar Berbasis *Growht Mindset***

**Tampilan Desain**

**Keterangan**



Kover bahan ajar berbasis *growth mindset*.



Judul subtema, stimulus mengenai keberagaman suku bangsa, dan "taukah kamu" merupakan agar siswa tertarik dan mengetahui manfaat membaca.



Teks bacaan "Suku Bangsa di Indonesia".



Halaman diskusi dan penugasan kelompok untuk menemukan pemahaman baru dan kata sulit beserta artinya.



Halaman penugasan kelompok untuk mencari pokok pikiran dan petunjuk untuk bercerita.



Halaman instruksi untuk melakukan percobaan sederhana.



Halaman penjelasan mengenai percobaan sebelumnya dan teks bacaan "seni gerabah di Indonesia".



Teks bacaan Seni Gerabah di Indonesia".



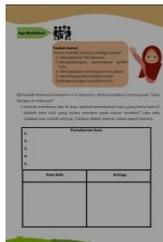
Halaman terakhir sebagai refleksi.

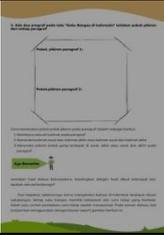
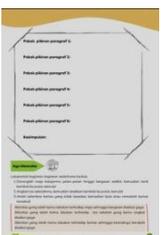
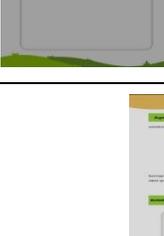
Validasi desain digunakan untuk menilai rancangan produk layak dan valid untuk dipergunakan atau tidak. validasi desain dalam penelitian ini menggunakan dua validasi, yaitu validasi desain bahan ajar dan validasi konten. Validasi desain bahan ajar bertujuan untuk mengetahui tentang menarik atau tidaknya produk, efisiensi produk, dan kerapian produk. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli desain media, yaitu bapak Putra Afriadi, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Adapun hasil validasi dari ahli desain bahan ajar diperoleh total skor 28 dari skor maksimal 35, dengan persentase

80% dengan kriteria “Layak” digunakan. Saran dan komentar dari validator antara lain: *font* perlu diperhatikan, setiap gambar ditulis di bawah penjelasannya, judul teks ganti warna dan format ukuran media. Adapun validasi konten/isi bertujuan untuk mengetahui tentang muatan materi yang ada pada bahan ajar, penyajian materi pada bahan ajar, dan ketepatan bahasa. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli konten/isi bahan ajar, yaitu ibu Frinawaty Lestarina Barus, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Hasil validasi dari ahli konten/isi bahan ajar diperoleh total skor 46 dari skor maksimal 55, dengan persentase 84% dengan kriteria “Layak” digunakan. Saran dan komentar dari validator antara lain: mengubah gambar cover yang menunjukkan perbedaan, menambahkan KD dan Indikator, halaman, memperjelas instruksi, menambah nomor pada kolom, menambah kolom pokok pikiran perpragraf, memperjelas intruksi “ayo mencoba”, menghapus teks “Seni gerabah di Indonesia”, mengganti “ayo mencoba terlebih dahulu baru “ayo bercerita”, menambahkan sumber, menambah “ayo bercerita” dan mengganti “ayo renungkan” dengan “kritik dan saran” serta menambah penjelasan mengenai gaya, menambah “ayo mencoba”.

Berdasarkan revisi, masukan dan saran dari kedua validator, kemudian peneliti merevisi bahan ajar berbasis *growth mindset* demi kelayakan bahan ajar untuk di uji cobakan dalam penelitian ini. Berikut perbaikan pada bahan ajar sebelum dan sesudah revisi.

**Tabel 4.2 Revisi Bahan Ajar Berbasis *Growth Mindset***

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
		Mengganti gambar yang lebih menunjukkan keberagaman, menambahkan “Buku siswa kelas IV”.
		Menambahkan KD dan Indikator, menganti teks pengertian dan contoh keberagaman yang sesuai dengan lingkungan sekitar, penambahan nomor halaman.
		Mengganti warna judul teks, memperbesar gambar.
		Menambahkan teks dan memperbesar gambar.

		Memperbesar gambar dan menambah teks, menambah sumber.
		Memperjelas instruksi, menambah nomor pada kolom.
		Menambah kolom pokok pikiran per-pragraf, memperjelas intruksi "ayo mencoba"
		Menghapus teks "Seni gerabah di Indonesia", mengganti "ayo mencoba" terlebih dahulu baru "ayo bercerita", menambahkan sumber
		Menambah penjelasan mengenai gaya, menambah "ayo mencoba"
		Menambah "ayo bercerita" dan mengganti "ayo renungkan" dengan "kritik dan saran"

Setelah dilakukan revisi pada bahan ajar berbasis *growth mindset* kemudian peneliti menguji cobakan bahan ajar tersebut kepada siswa kelas IVb SDN 10612 Medan Estate sebanyak 26 siswa. Setelah dilakukannya uji coba produk kepada siswa, kemudian peneliti membagikan angket tanggapan guru dan siswa kepada guru kelas dan juga siswa.

Validasi angket dalam penelitian ini menggunakan validator oleh ahli yaitu ibu Lala Jelita Ananda S.Pd., M.Pd. Maka dengan itu uji reliabilitas tidak digunakan lagi karena instrumen ini sudah dapat dipercaya dan konsisten dalam mengumpulkan data, dan instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik. Validator ahli memberi skor 81 dari skor maksimal 85 dengan persentase 95% dengan simpulan "Layak digunakan tanpa revisi" dengan kata lain semua butir soal dalam angket tanggapan guru dan siswa dalam penelitian ini layak masukkan dalam instrument penelitian.

Setelah dilakukannya uji coba bahan ajar berbasis *growth mindset* dalam penelitian ini, kemudian peneliti membagikan angket kepada guru kelas. Berdasarkan hasil angket tanggapan guru kelas IVb SDN 106162 Medan Estate terdapat semua pertanyaan mendapatkan respon yang positif dengan total persentase sebanyak 100%. Hal tersebut mengartikan bahwa bahan ajar berbasis *growth mindset* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tanggapan siswa setelah mengikuti uji coba bahan ajar berbasis *growth mindset*. mendapatkan respon yang positif dengan rata-rata persentase sebanyak 94,6%. Hal tersebut mengartikan bahwa bahan ajar berbasis *growth mindset* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebelum di lakukan uji coba, peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dikasih perlakuan, setelah dikasih perlakuan atau uji coba bahan ajar berbasis *growth mindset* kemudian peneliti kembali memberi soal *posttest* kepada siswa. Berikut validasi dan hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Validasi soal dalam penelitian ini menggunakan validator oleh ahli yaitu ibu Masta Marselina Sembiring, S.Pd., M.Pd. Maka dengan itu uji reliabilitas tidak digunakan lagi karena instrumen ini sudah dapat dipercaya dan konsisten dalam mengumpulkan data, dan instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik. Validator ahli memberi skor 66 dari skor maksimal 80 dengan persentase 83% dengan simpulan "Layak digunakan tanpa revisi" dengan kata lain semua butir soal dalam *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini layak masukkan dalam instrument penelitian.

Setelah semua butir soal dinyatakan valid oleh valitaor ahli, kemudian peneliti menggunakan semua butir soal yang dijadikan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk diujikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *pretest* dan *posttest*. Hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest* di atas dapat kita lihat jumlah keseluruhan nilai *pretest* adalah 1444 dengan rata-rata nila 55,5 sedangkan nilai *posttest* dengan jumlah keseluruhan nilai 201 dengan rata-rata nilai 77,50 dengan rincian sebanyak 25 siswa mengalami peningkatan nilai dan 1 orang siswa tetap mendapatkan nilai yang sama. Hal ini menandakan terjadi peningkatan hasil belajar dari jumlah keseluruhan nilai 1444 menjadi 2015, rata-rata 55,7 menjadi 77,50 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan kata lain keterampilan membaca pemahaman siswa SDN 10612 Medan Estate juga meningkat. Dikarenakan tidak ditemukannya kendala selama proses uji coba produk bahan ajar berbasis *growth mindset* dan peningkatan nilai *posttest*. Maka bahan ajar berbasis *growth mindset* tidak perlu dilakukannya revisi produk pada bahan ajar berbasis *growth mindset* ini.

Uji normalitas dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi (*sign*) lebih besar dari 0.05, maka kedua data dari penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.183	26	.025	.925	26	.060
<i>Posttest</i>	.169	26	.054	.956	26	.317

*a. Lilliefors Significance Correction*

Penelitian menggunakan subjek penelitian <30 maka penelitian ini menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan tabel 4.10 dapat kita lihat bahwa *posttest* mempunyai nilai signifikansi 0.060 dan *posttest* 0.317, maka  $0.060 > 0.05$  dan  $0.317 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji Anova. Adapaun perhitungan SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Homogenitas**

ANOVA					
Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	661.662	6	110.277	1.387	.270
Within Groups	1510.800	19	79.516		
Total	2172.462	25			

Hasil perhitungan tabel 4.4 di atas, memperoleh nilai signifikansi 0.270, maka nilai signifikasni  $0.270 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data dari populasi yang sama.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dua pihak (*palired salmpel t-test*) berbantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0.05 dengan ketentuan apabila t hitung  $> 0.05$  maka  $h_0$  diterima dan apabila t hitung  $< 0.05$  maka  $h_a$  diterima. Berikut hasil perhitungan SPSS dalam penelitian ini

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis**

Paired Samples Test										
Paired Differences								Significance		
Pair	Pretest – Posttest	Mean	Std. Deviaton	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One- Sided / Two- Sided p	
					Lower	Upper			p	p
1		-21.96	9.93	1.95	-25.97	-17.95	-11.28	25	<,001	<,001

Hasil tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan t hitung (*two-Sided p*) adalah 0.001. Dapat diartikan bahwa  $0.001 < 0.05$ , maka simpulannya  $H_a$  di terima yaitu terdapat perbedaan nilai tes awal dan tes akhir setelah menggunakan bahan ajar berbasis *growth mindset*.

**Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis *growth mindset*. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli desain bahan ajar, ahli konten/isi, ahli kepraktisan, dan siswa kelas IVb SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 26 orang. Lokasi penelitian ini terletak di jalan Kapten Batu Sihombing, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan 7 tahapan penelitian yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar berbasis *growth mindset* digunakan. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan dua validasi yaitu validasi desain bahan ajar dan validasi konten. Validasi desain bahan ajar, validasi dilakukan oleh ahli desain bahan ajar, yaitu bapak Putra Afriadi, S.Pd., M.Pd, Hasil penilaian validasi ahli desain bahan ajar diperoleh total skor 28 dari skor maksimal 35, dengan persentase 80% dengan kriteria “Layak”. Sedangkan validasi konten dilakukan oleh ahli konten/isi bahan ajar, yaitu ibu Frinawaty Lestarina Barus, S.Pd., M.Pd, Hasil penilaian validasi ahli konten/isi diperoleh total skor 46 dari skor maksimal 55, dengan persentase 84% dengan kriteria “Layak”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmania Rizky (2020) dengan judul “Pengembangan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang”, pengembangan bahan ajar yang ia kembangkan menghasilkan bahan ajar yang valid dan layak digunakan. Validasi oleh ahli materi mendapatkan skor 103 dari skor maksimal 132 dengan persentase 78% dengan kriteria “0-20% tidak layak, 21-40% kurang layak, 41-60% cukup layak, 61-80%, 81-100% sangat layak” dengan demikian termasuk kedalam kategori layak digunakan,

sedangkan validasi oleh ahli konten mendapatkan skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82% kriterianya adalah kriteria "0-20% tidak layak, 21-40% kurang layak, 41-60% cukup layak, 61-80%, 81-100% sangat layak" dengan demikian termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmania Rizky, maka bahan ajar dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis *growth mindset* mendapatkan validasi oleh ahli desain bahan ajar 80% dan validasi ahli materi bahan ajar 84%, dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah dinyatakan valid dan berhasil dikembangkan.

Kepraktisan bahan ajar berbasis *growth mindset* dapat dilihat dari hasil penilaian respon guru. Angket respon guru diisi oleh guru kelas IVb SDN 106162 Medan Estate. Hasil angket tersebut mendapatkan nilai 15 dari nilai maksimal 15 dengan skor 100. Terdapat semua pertanyaan mendapatkan respon yang positif dengan total persentase sebanyak 100%. Hal tersebut mengartikan bahwa bahan ajar berbasis *growth mindset* sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmania Rizky (2020) dengan judul "Pengembangan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang", pengembangan bahan ajar yang ia kembangkan menghasilkan bahan ajar yang sangat praktis. Angket tanggapan guru dalam penelitian tersebut mendapatkan skor 14 dari skor maksimal 15 dengan persentase 93,3% termasuk kedalam kategori sangat praktis. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmania Rizky, maka bahan ajar dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis *growth mindset* dinyatakan sangat praktis.

Keefektifan bahan ajar berbasis *growth mindset* ini dapat dilihat dari tes *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis *growth mindset*. Dari test *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 55,5 dengan persentase 55,5%. Sedangkan nilai *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 77,50 dengan persentase 77,5%. Dengan demikian hasil *pretest* dan *posttest* meningkat sebesar 22%. Adanya peningkatan hasil tes *pretest* dan *posttest* maka bahan ajar berbasis *growth mindset* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa validitas bahan ajar berbasis *growth mindset* mendapatkan persentase 80%, dengan skor 28 dari skor maksimal 35 oleh ahli desain bahan ajar, dan 84% dengan skor 46 dari skor maksimal 55 oleh ahli konten bahan ajar dengan kriteria "Layak". Praktikalitas bahan ajar berbasis *growth mindset* dilihat dari angket respon guru. Hasil angket mendapatkan nilai 15 dari nilai maksimal 15 dengan skor 100 dengan persentase 100% kategori "Sangat Praktis". Efektivitas bahan ajar berbasis *growth mindset* dilihat dari tes *pretest* dan *posttest*. Tes *pretest* mendapatkan rata-rata 55,5 dengan persentase 55,5%. Sedangkan nilai *posttest* 77,50 dengan persentase 77,5%. Dengan demikian hasil *pretest* dan *posttest* meningkat 22%. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa bahan ajar berbasis *growth mindset* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Muntari, L. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD dengan Model Dick dan Carey. *Media Didaktika*, 2(2): 175-182.
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP*. 1 No. 3. P-ISSN : 1557-967X e-ISSN: 2549-2845,
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiati dan Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (*Predict, Locate, Add, Note*) untuk Siswa Kelas VII. *LITERA*, 16(1): 114-128.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.